

## 4 BENTUK LAYANAN BIMBINGAN DI TAMAN KANAK-KANAK

### Penata Awal

Layanan bimbingan diberikan pada semua anak untuk membantu perkembangan anak secara optimal. Namun dalam proses perkembangannya, mungkin ditemukan berbagai kesulitan atau masalah yang dikhawatirkan akan menghambat proses tumbuh kembang anak. Oleh karenanya upaya bimbingan juga diarahkan untuk membantu mengurangi berbagai hambatan yang dialami anak.

Untuk melaksanakan bantuan, guru perlu menghimpun berbagai informasi yang berkaitan dengan perkembangan dan permasalahan anak serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya. Langkah ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket, sosiometri, catatan anekdot, pemeriksaan kesehatan dan kunjungan rumah (*home visit*).

Bentuk-bentuk layanan bimbingan di taman kanak-kanak dapat dilakukan berupa layanan pengumpulan data, layanan informasi, layanan konseling, layanan penempatan dan layanan tindak lanjut. Layanan ini tidak hanya berhubungan dengan anak didik saja, namun orang tua atau anggota keluarga juga dapat menjadi sasaran layanan bimbingan.

### Tujuan

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan dapat :

1. Memahami berbagai bentuk layanan bimbingan di taman kanak-kanak, yaitu layanan pengumpulan data, layanan informasi, layanan konseling, layanan penempatan dan layanan tindak lanjut.
2. Membedakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk kelebihan dan kelemahannya
3. Mampu memilih dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan informasi yang diperlukan.

## **Materi**

Guru selaku pembimbing di taman kanak-kanak perlu memahami dan menguasai sejumlah layanan bimbingan, karena melalui pemahaman terhadap layanan ini maka bimbingan yang dilakukan guru dapat lebih terarah. Beberapa layanan bimbingan yang dapat dilakukan bagi anak taman kanak-kanak yaitu :

### **A. Layanan Pengumpulan Data**

Layanan pengumpulan data adalah layanan pertama yang dilakukan guru dalam bimbingan. Layanan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan segala aspek kepribadian dan kehidupan anak taman kanak-kanak dan keluarga. Data yang perlu dikumpulkan meliputi data anak dan orang tua atau wali.

Layanan pengumpulan data dapat dilakukan guru ketika anak mulai belajar di taman kanak-kanak dengan berbagai teknik/alat pengumpul data sebagai berikut :

#### **1. Pengamatan (observasi)**

Pengamatan (observasi) adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan, guru dapat mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada anak dalam satu waktu tertentu.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai perilaku atau perubahan yang terjadi (nampak) yang ditunjukkan anak selama kurun waktu tertentu. Teknik ini dilakukan hanya dengan cara mengamati dan tidak melakukan percakapan (wawancara) dengan anak yang sedang diamati.

Anak seringkali menunjukkan perubahan perilaku yang tiba-tiba. Misalnya, ketika masuk ke dalam kelas anak menunjukkan sikap yang tenang dan menyenangkan, tetapi beberapa waktu kemudian berubah menjadi pemurung dan tidak mau diajak berbicara. Pada dasarnya perubahan perilaku yang tiba-tiba pada anak adalah wajar, karena anak cenderung tidak mampu menutupi berbagai permasalahan yang dihadapinya. Namun bila perubahan perilakunya sering ditunjukkan anak selama proses pembelajaran di taman kanak-kanak, memberikan gambaran mungkin anak sedang mengalami suatu masalah tertentu, baik yang berkaitan dengan diri sendiri atau dengan lingkungannya. Misalnya, anak tiba-tiba menunjukkan perubahan sikap tertentu, mungkin anak saat itu sedang sakit, atau anak mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari lingkungannya. Anak umumnya belum dapat menyadari bahwa dirinya mengalami suatu masalah tertentu, sehingga bila anak ditanya apakah anak sedang punya masalah tertentu, cenderung anak tidak dapat menjawabnya. Oleh karena itu masalah anak dapat dilihat dari berbagai perilaku yang ditampakkannya.

Teknik observasi memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui berbagai masalah yang dihadapi anak berdasarkan tingkah laku yang ditunjukkan anak. Namun agar proses pengamatan yang dilakukan guru lebih terarah, maka guru dapat membuat dan menggunakan pedoman observasi.

Pedoman observasi adalah suatu format pernyataan yang dijadikan pegangan oleh guru selama proses pengamatan berlangsung. Dengan pedoman ini, apa yang diobservasi dapat terfokus dan tidak berpindah pada aspek-aspek yang lain.

Pedoman observasi yang digunakan guru di taman kanak-kanak dapat berbentuk daftar cek (*ceklis*) yang bersifat terstruktur dan yang bersifat tidak terstruktur. Format yang bersifat terstruktur, pengisiannya cukup dilakukan dengan cara memberikan tanda cek (✓) pada pernyataan yang menunjukkan perilaku yang ditampakkan anak. Sementara untuk format yang bersifat tidak terstruktur, pengisiannya berupa narasi atau bentuk pernyataan perilaku yang ditunjukkan anak selama masa pengamatan. Dari hasil kegiatan observasi, guru/observer dapat membuat suatu kesimpulan dari hasil observasi yang telah dilakukan. Contoh pedoman observasi yang tidak terstruktur dapat dilihat dalam format sebagai berikut

Pedoman observasi tentang aktivitas anak taman kanak-kanak  
saat proses pembelajaran berlangsung  
(tidak berstruktur)

- A. Nama anak : .....
- B. Kelas/kelompok : .....
- C. Hari/tanggal observasi: .....

| No. | Aspek yang diobservasi   | Hasil observasi |
|-----|--|-----------------|
| 1.  | Sikap anak ketika guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan ditempuh pada hari ini |                 |
| 2.  | Sikap anak ketika guru bertanya  |                 |
| 3.  | Sikap anak ketika ada anak yang bermain-main selama guru sedang memberikan penjelasan          |                 |
| 4.  | Sikap anak ketika anak sedang melakukan suatu pekerjaan/tugas yang diminta guru                |                 |

*\*pernyataan dapat diperbanyak*

D. Kesimpulan : .....  
 .....  
 .....  
 .....

Observer/guru

(.....)

Contoh pedoman observasi yang terstruktur dapat dilihat dalam format sebagai berikut :

Pedoman observasi tentang aktivitas anak taman kanak-kanak  
 saat proses pembelajaran berlangsung  
 (terstruktur)

- A. Kelas/kelompok : .....
- B. Hari/tanggal observasi : .....

| Anak didik | Kegiatan                                |                               |                                  |                                      |
|------------|---|-------------------------------|----------------------------------|--------------------------------------|
|            | Memperhatikan apa yang diterangkan guru | Menjawab ketika guru bertanya | Bertanya ketika guru menerangkan | Bermain-main dengan teman didekatnya |
| 1. Sinta   |   |                               |                                  |                                      |
| 2. Andi    |   |                               |                                  |                                      |
| 3. Nadila  |   |                               |                                  |                                      |
| 4. Budi    |   |                               |                                  |                                      |
| 5. Desi    |   |                               |                                  |                                      |

*\*jawaban diberi tanda cek (√)  
 pernyataan dan jumlah anak dapat diperbanyak*

C. Kesimpulan : .....  
 .....  
 .....  
 .....

Observer/guru

(.....)

### **Kelebihan dan Kelemahan Observasi**

#### *Kelebihan observasi*

- a. Waktu yang digunakan tidak terlalu lama karena guru cukup memberikan tanda cek atau gambaran perilaku yang ditampakkan anak terhadap pernyataan yang ada dalam format observasi,
- b. Observasi memungkinkan pencatatan yang serempak untuk beberapa responden (yang diobservasi), khususnya bila menggunakan pedoman observasi yang terstruktur,
- c. Tidak membutuhkan biaya yang besar, dan
- d. Teknik pengumpulan dilakukan hanya dengan cara mengamati saja, tidak perlu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan objek yang sedang diobservasi.

#### *Kelemahan observasi*

- a. Guru hanya mengamati perilaku yang nampak pada anak, kurang mendapatkan informasi yang mendalam tentang permasalahan atau perkembangan yang terjadi pada anak.
- b. Perilaku yang nampak belum tentu menggambarkan masalah atau perkembangan yang sebenarnya pada anak,
- c. Apabila objek observasi mengetahui bahwa ia sedang diobservasi maka cenderung dapat bertingkah yang dibuat-buat,
- d. Timbulnya suatu kejadian yang hendak diobservasi tidak selalu dapat diramalkan sebelumnya oleh guru sebagai observer sehingga sukar untuk menentukan waktu yang tepat untuk melakukan observasi, dan
- e. Observasi banyak tergantung kepada faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol, seperti cuaca, berbagai kegiatan yang berlangsung tiba-tiba, dan sebagainya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung baik dengan anak maupun dengan orang tua. Dengan wawancara, guru dapat menggali lebih jauh kondisi obyektif anak.

Teknik wawancara terbagi atas dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis (kuesioner) dan jawabannya sudah disediakan yang berbentuk skala, misalnya senang, ragu-ragu dan tidak senang. Pewawancara membacakan pernyataan yang ada dalam pedoman tersebut dan menanyakan kepada responden (anak/orang yang diwawancara) tentang jawabannya sesuai dengan pernyataan dalam skala yang telah disiapkan. Jawaban cukup dilakukan dengan cara memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban responden. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (pokok-pokok pernyataan) dan pewawancara merumuskan /mengemukakan pertanyaan secara lisan berdasarkan pokok-pokok yang akan ditanyakan tersebut. Dengan menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur, guru dapat lebih mengembangkan pertanyaan secara lebih jelas/detil sesuai dengan pokok pertanyaan sehingga dapat diperoleh jawaban yang lebih luas dan mendalam. Di akhir pelaksanaan wawancara, guru/pewawancara menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh.

Contoh pedoman wawancara yang terstruktur dapat dilihat dalam format sebagai berikut :

### Pedoman wawancara (terstruktur)

- A. Nama anak yang diwawancara : .....
- B. Usia : .....
- C. Jenis kelamin : .....
- D. Tanggal wawancara : .....
- E. Tempat wawancara : .....
- F. Wawancara ke : .....

| Aspek Sosial |   |        |           |              |
|--------------|---|--------|-----------|--------------|
| No.          | Pernyataan  | Senang | Ragu-ragu | Tidak senang |
| 1.           | Apakah kamu senang atau tidak main di tk ini?   |        |           |              |
| 2.           | Kalau ada teman yang berkelahi, kira-kira kamu senang tidak melihatnya?                 |        |           |              |
| 3.           | Senang atau tidak, bila misalnya ada teman yang kelihatan sayang kepada teman lain?     |        |           |              |
| 4.           | Rasanya senang atau tidak kalau ada teman yang mau memberi sebagian bekalnya sama kamu? |        |           |              |

\* jawaban diberi tanda cek (√) pernyataan dapat diperbanyak.

G. Kesimpulan wawancara :

.....  
 .....  
 .....  
 .....

Pewawancara/guru

( )

Contoh pedoman wawancara yang tidak terstruktur dapat dilihat dalam format sebagai berikut :

Pedoman wawancara  
(tidak terstruktur)

- A. Nama anak yang diwawancara : .....
- B. Usia : .....
- C. Jenis kelamin : .....
- D. Tanggal wawancara : .....
- E. Tempat wawancara : .....
- F. Wawancara ke : .....

| Aspek Sosial |   |                 |
|--------------|---|-----------------|
| No.          | Pernyataan  | Hasil wawancara |
| 1.           | Teman yang disenangi dalam bermain ketika belajar di TK                   |                 |
| 2.           | Bekerjasama anak dengan anak lain ketika mengerjakan tugas di dalam kelas |                 |
| 3.           | Berbagi dengan anak lain yang tidak membawa bekal makanan                 |                 |
| 4.           | Menunggu giliran ketika bermain bersama di dalam kelas maupun luar kelas  |                 |

\* pernyataan dapat diperbanyak

G. Kesimpulan wawancara :

.....  
 .....  
 .....  
 .....

Pewawancara/guru

( )

Syarat utama dalam melaksanakan teknik wawancara, guru harus menciptakan *rapport* (hubungan yang akrab/menyenangkan) dengan responden. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah :



- a. Menjelaskan maksud dan tujuan diadakan wawancara serta mengapa responden dipilih untuk diwawancara
- b. Mempersiapkan penampilan diri sebaik mungkin baik sikap, cara bertanya, berpakaian dan cara mencatat jawaban

Dalam melaksanakan wawancara, tidak selamanya pewawancara atau guru mendapatkan jawaban yang jelas, apalagi wawancara dilakukan terhadap anak-anak. Jika jawaban dari responden tidak jelas, maka pewawancara dapat melakukan *probing*, yaitu dengan cara :

- a. mengulangi pertanyaan yang sama
- b. mengulangi atau menyebutkan kembali jawaban responden
- c. tidak memberikan komentar atau tanggapan terhadap jawaban responden beberapa saat
- d. memberikan perhatian khusus terhadap jawaban responden dengan cara : membenarkan atau menyela jawaban
- e. memberikan komentar yang netral

Fungsi dari *probing* adalah :

- a. membimbing responden untuk memberikan jawaban yang akurat atau sekurang-kurangnya masuk akal
- b. membimbing responden agar memberikan jawaban yang komprehensif

### **Kelebihan dan kelemahan wawancara**

#### *Kelebihan wawancara*

- a. Bersifat fleksibel (luwes), rumusan pertanyaan dapat berubah, isi/pengertian tetap disesuaikan dengan kondisi responden atau situasi wawancara
- b. Informasi yang diperoleh lebih mendalam, terutama bentuk pedoman wawancara yang tidak terstruktur
- c. Tingkat pengembalian jawaban dari responden tinggi
- d. Reaksi responden dapat diamati
- e. Urutan dan susunan pertanyaan dapat dikonstruksi oleh pewawancara
- f. Dapat mencatat jawaban yang spontan
- g. Dapat mengontrol lingkungan

#### *Kelemahan wawancara*

- a. Memakan waktu yang cukup lama
- b. Waktu wawancara sulit dibatasi terutama bila berkaitan dengan informasi-informasi lain yang perlu penjelasan lebih mendalam
- c. Pewawancara hanya berhadapan dengan satu orang dan tidak dapat melaksanakannya serempak untuk beberapa orang atau anak

- d. Praduga / bias dari pewawancara terhadap jawaban responden
- e. Sangat tergantung kepada kesediaan dari kedua belah pihak
- f. Perlu penguasaan bahasa yang baik dari pewawancara atau guru sehingga orang tua atau anak yang diwawancara dapat memberikan berbagai informasi yang diperlukan

### 3. Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada orang tua untuk mendapatkan data secara umum tentang anak dan hal-hal yang berkaitan dengan anak. Data atau informasi yang dapat dikumpulkan guru melalui teknik angket ini dapat berkaitan dengan data tentang identitas anak, identitas orang tua, kondisi fisik dan kesehatan anak, Selain data umum, guru juga dapat membuat angket sesuai dengan kebutuhan, misalnya kebiasaan anak dalam berperilaku, kebiasaan tidur, makan, pola pengasuhan orang tua di rumah, dan sebagainya. Dalam menyusun angket (kuesioner) guru perlu mengikuti beberapa petunjuk sebagai berikut :

- a. Menggunakan kalimat sederhana tetapi jelas dan mudah dimengerti
- b. Tidak menggunakan kata-kata yang negatif dan menyinggung perasaan responden
- c. Pertanyaan tidak bersifat memaksa responden untuk menjawab

Contoh angket yang dapat digunakan guru dapat dilihat dalam format berikut.

#### Angket

##### A. Identitas anak

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Kelas/Kelompok : .....
4. Tempat tanggal lahir : .....
5. Suku bangsa : .....
6. Agama : .....
7. Tinggal bersama : Orang tua /.Wali
8. Posisi anak dalam keluarga : Anak ke ..... dari ..... bersaudara
9. Alamat : .....

##### B. Identitas orang tua

1. Ayah
  - a. Nama : .....

- b. Tempat tanggal lahir : .....
  - c. Agama : .....
  - d. Alamat : .....
  - e. Pekerjaan : .....
  - f. Pendidikan : .....
2. Ibu
- a. Nama : .....
  - b. Tempat tanggal lahir : .....
  - c. Agama : .....
  - d. Alamat : .....
  - e. Pekerjaan : .....
  - f. Pendidikan : .....

### C. Kondisi fisik dan kesehatan

- 1. Tinggi badan : .....
- 2. Berat badan : .....
- 3. Penyakit yang pernah
- 4. diderita : .....
- 5. Kondisi fisik : utuh / cacat

### D. Kebiasaan anak

- 1. Menggigit kuku/benda lain : .....
- 2. Melinting rambut : .....
- 3. Berontak bila marah : .....
- 4. Memukul/mencubit : .....
- 5. Ngompol : .....
- 6. Sulit tidur : .....
- 7. Menghisap jari : .....
- 8. ....

### Kelebihan dan kelemahan angket

#### *Kelebihan angket*

- a. Waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan data relatif singkat
- b. Cara pengisian mudah karena instrumen (alat) pengumpul data sudah memuat daftar isian, responden tinggal mengisinya
- c. Dalam waktu yang tidak terlalu lama dapat terkumpul data dalam jumlah yang relatif banyak
- d. Biaya relatif murah

#### *Kelemahan angket*

- a. Instrumen khususnya diarahkan pada orang tua, karena angket membutuhkan kemampuan untuk menulis
- b. Jawaban bisa saja tidak sesuai dengan kenyataan, dimungkinkan responden menjawab apa yang diinginkan oleh penanya
- c. Tidak dapat menilai ekspresi wajah, karena teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan format isian

#### **4. Sosiometri**

Sosiometri adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kedudukan anak dalam berhubungan sosial diantara anggota kelompok. Melalui teknik ini, guru dapat mengetahui kedudukan dari :

- a. anak yang populer atau yang banyak disenangi temannya
- b. anak yang terisolir atau yang tidak dipilih atau tidak disenangi temannya,
- c. anak yang berkelompok (klik) antara 2-3 orang anak

Teknik pengumpulan data ini didasarkan atas penelaahan perasaan anak terhadap anak lain yang dinyatakan dengan pilihan senang atau tidak senang.

Teknik sosiometri selain dapat digunakan oleh guru untuk menelaah kedudukan seorang anak dalam kelompoknya, dengan teknik ini guru juga dapat :

- a. memperbaiki hubungan sosial diantara anak-anak yang dibina,
- b. meneliti masalah-masalah sosial yang dihadapi anak,
- c. meneliti kemampuan memimpin yang dimiliki anak dalam kelompok tertentu untuk suatu kegiatan tertentu

Sosiometri dibuat dengan cara meminta kepada setiap anak untuk menyebutkan satu orang temannya yang paling disukai dalam bermain bersama-sama, namun karena anak taman kanak-kanak belum bisa menulis atau mengisi kartu pilihan sosiometri, maka guru dapat menuliskan pilihan dari masing-masing anak dalam kartu seperti contoh berikut:

Kartu pilihan sosiometri

|  |
|--|
| Tanggal : .....                                  |
| Nama pemilih : .....                             |
| Teman yang disukai untuk bermain bersama : ..... |

Setelah format di atas selesai diisi oleh guru, kemudian guru mengolahnya. Langkah-langkah pengolahan adalah sebagai berikut :

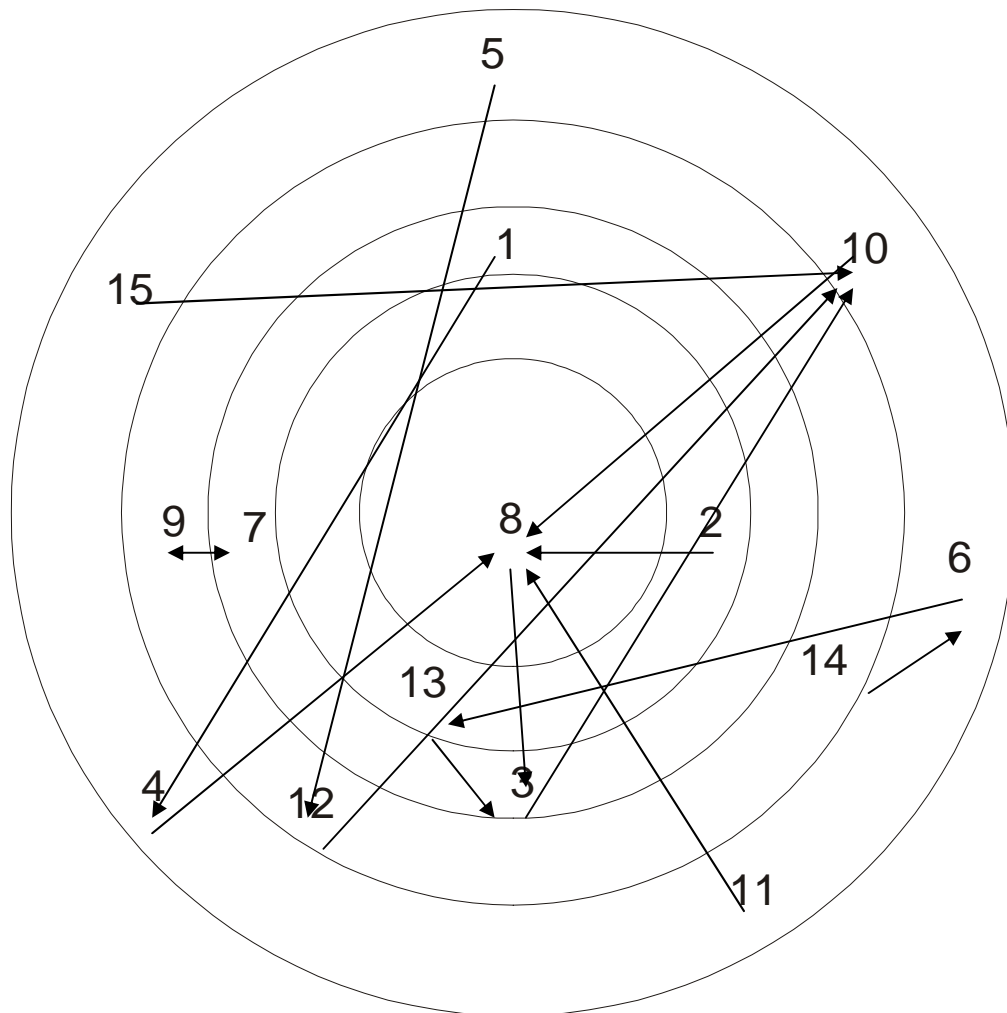
- \* Mentabulasi anak dalam matrik atau tabel sosiometri,
- \* Menghitung banyaknya pemilih untuk masing-masing anak, dan
- \* Membuat sosiogram

Gambaran langkah-langkah tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel Sosiometri

| Pemilih       | Dipilih |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    | Ket. |
|---------------|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|------|
|               | 1       | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |      |
| 1             |         |   |   | x |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    | 1    |
| 2             |         |   |   |   |   |   |   | x |   |    |    |    |    |    |    | 2    |
| 3             |         |   |   |   |   |   |   |   |   | x  |    |    |    |    |    | 3    |
| 4             |         |   |   |   |   |   |   | x |   |    |    |    |    |    |    | 4    |
| 5             |         |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    | x  |    |    |    | 5    |
| 6             |         |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    | x  |    |    | 6    |
| 7             |         |   |   |   |   |   |   |   | x |    |    |    |    |    |    | 7    |
| 8             |         |   | x |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    | 8    |
| 9             |         |   |   |   |   |   | x |   |   |    |    |    |    |    |    | 9    |
| 10            |         |   |   |   |   |   |   | x |   |    |    |    |    |    |    | 10   |
| 11            |         |   |   |   |   |   |   | x |   |    |    |    |    |    |    | 11   |
| 12            |         |   |   |   |   |   |   |   |   | x  |    |    |    |    |    | 12   |
| 13            |         |   | x |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    | 13   |
| 14            |         |   |   |   |   | x |   |   |   |    |    |    |    |    |    | 14   |
| 15            |         |   |   |   |   |   |   |   |   | x  |    |    |    |    |    | 15   |
| <b>Jumlah</b> | 0       | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 4 | 1 | 3  | 0  | 1  | 1  | 0  | 0  |      |

Sosiogram



Dari tabel dan sosiogram yang telah dibuat, guru mendapatkan beberapa informasi berkenaan dengan kedudukan atau posisi anak dalam kelompok, yaitu :

- Anak no. 8 adalah anak yang populer atau disukai temannya
- Anak yang membentuk klik (membentuk kelompok, dan hanya dengan teman yang dipilih anak mau bermain) adalah anak no. 7 dan 9
- Anak yang terisolir adalah anak no. 1, 2, 5, 11, 14, 15, karena tidak seorangpun dari temannya yang memilih.

## **Kelebihan dan kelemahan sosiometri**

### *Kelebihan sosiometri*

- a. Sosiometri mudah dilakukan karena guru tinggal meminta anak didik untuk menyebutkan dengan siapa anak senang bermain atau belajar
- b. Pengolahan hasil pengumpulan data relatif mudah karena guru tinggal mentabulasi pilihan masing-masing anak
- c. Dalam waktu singkat dapat diperoleh informasi yang diperlukan
- d. Tidak menelan biaya banyak
- e. Tidak perlu kemampuan khusus untuk melakukan sosiometri

### *Kelemahan sosiometri*

- a. Informasi terkumpul hanya dari ungkapan yang disampaikan anak
- b. Bersifat sangat situasional (tergantung keadaan anak saat itu)

## **5. Catatan anekdot**

Catatan anekdot adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat pengamatan (observasi), karena guru selaku pengamat hanya mencatat berbagai peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung atau ketika anak bermain di luar kelas. Teknik ini tidak mengadakan komunikasi dengan anak yang diamati, dan hanya mencatat peristiwa yang betul-betul bermakna. Catatan anekdot tidak dibuat sebelumnya, catatan dibuat oleh guru setelah peristiwa terjadi.

Beberapa petunjuk yang dapat digunakan guru dalam membuat catatan anekdot adalah :

- a. Terdiri atas kata-kata yang menggambarkan situasi/peristiwa yang sebenarnya
- b. Mencatat peristiwa yang bersifat insidental
- c. Cara menggambarkannya hendaknya khusus (kejadian, reaksi/tingkah laku anak, ucapan) dan bermakna
- d. Apa yang dicatat bukan berbentuk interpretasi
- e. Pencatatan bersifat runtut, peristiwa demi peristiwa disebutkan secara berurutan
- f. Pencatatan sebaiknya segera dilakukan setelah peristiwa terjadi

Contoh format catatan anekdot dapat dilihat berikut ini.

Catatan Anekdote

- A. Nama anak : .....
- B. Usia : .....
- C. Jenis kelamin : .....
- D. Tanggal peristiwa : .....
- E. Waktu peristiwa : .....
- F. Kegiatan : .....
- G. Pengamat : .....

H. Hasil Observasi :

Ketika pembelajaran di dalam kelas berlangsung, guru mengajak anak untuk mendengarkan cerita. Anak-anak diajak untuk berpindah tempat duduk dan semua anak mengikuti perintah guru kecuali Dani. Guru mengajak Dani untuk pindah tempat duduk “Dani sekarang kita pindah duduknya di karpet yu”, Dani saat itu diam saja dan Guru kembali mengulangi ucapannya, akhirnya Dani mau pindah tempat. Ketika guru sedang bercerita, anak-anak banyak bertanya, Dani hanya diam saja, Guru melihat kondisi ini dan meminta Dani untuk mau menceritakan kembali apa yang disampaikan guru, akhirnya Dani mau bercerita. Setelah bercerita, Guru meminta anak-anak untuk kembali ke tempat duduk semula, tapi Dani tidak mau beranjak dari duduknya. Bu Guru mengajak Dani untuk berpindah duduk, dan Dani akhirnya mau.

I. Interpretasi :

Dani pada dasarnya memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan yang terjadi di dalam kelas, hal ini tampak bilamana guru mengajak, namun Dani memerlukan perhatian khusus dari guru untuk senantiasa mendorong Dani terlibat dalam suatu kegiatan.

Pengamat,

(.....)



## **Kelebihan dan kelemahan catatan anekdot**

### *Kelebihan catatan anekdot*

- a. Guru tidak perlu memiliki kemampuan atau latihan khusus
- b. Pengamatan biasanya bersifat terbuka
- c. Pengamat atau guru dapat memperoleh informasi atau kejadian yang tidak terduga sebelumnya
- d. Guru bertugas hanya mencatat dan menemukan hal-hal yang penting saja

### *Kelemahan catatan anekdot*

- a. Sangat tergantung pada kemampuan daya ingat pengamat
- b. Kondisi, suasana dan mimik responden tidak tergambar dalam catatan anekdot dapat menimbulkan interpretasi yang keliru
- c. Sulit melakukan *coding* (pengklasifikasian) terhadap pencatatan anekdot.

## **6. Pemeriksaan medis**

Pemeriksaan medis merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru taman kanak-kanak untuk mengetahui berbagai kelemahan yang dimiliki anak didik khususnya berkaitan dengan aspek perkembangan fisiknya. Perkembangan fisik menjadi bagian yang harus diperhatikan guru karena perkembangan segala aspek kemampuan anak perlu ditunjang oleh sehat tidaknya, atau normal tidaknya perkembangan fisik anak. Bila anak mengalami gangguan dalam perkembangan fisiknya, maka perkembangan aspek-aspek lainnya akan mengalami gangguan pula.

Pemeriksaan medis pada anak dapat dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Pemeriksaan dengan rentang waktu satu bulan dapat dilakukan untuk mendeteksi secara dini berbagai hambatan yang dialami anak sehingga guru bekerja sama dengan tim medis dapat memberikan pencegahan atau pengobatan terhadap anak. Pemeriksaan dengan rentang waktu yang panjang (6 bulan atau 1 tahun) dapat dilakukan untuk mengukur perkembangan yang telah terjadi pada anak.

Pemeriksaan medis atau kesehatan ini tidak dapat dilakukan oleh guru karena guru tidak memiliki kewenangan untuk melakukan tugas itu, namun guru dapat melakukan kerjasama dengan pihak medis untuk memberikan pelayanan atau pemeriksaan terhadap kondisi kesehatan anak didik.

Contoh format pemeriksaan kesehatan yang dilakukan terhadap anak dapat dilihat berikut ini.

## Format Pemeriksaan Kesehatan

- A. Nama anak : .....
- B. Jenis kelamin : .....
- C. Kelas/kelompok : .....
- D. Tanggal pemeriksaan : .....

| Aspek / Segi  | Keadaan | Penyimpangan yang harus diperhatikan |
|---------------|---------|--------------------------------------|
| Tinggi badan  |         |                                      |
| Berat badan   |         |                                      |
| Penglihatan   |         |                                      |
| Pendengaran   |         |                                      |
| Penciuman     |         |                                      |
| Perabaan      |         |                                      |
| Pengecapan    |         |                                      |
| Gigi          |         |                                      |
| Bicara        |         |                                      |
| Jalan/motorik |         |                                      |
| Bentuk tubuh  |         |                                      |
| Kulit         |         |                                      |

Pemeriksa

(                    )

### 7. Kunjungan Rumah (*Home visit*)

Kunjungan rumah (*home visit*) merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan guru untuk lebih memahami bagaimana perkembangan dan permasalahan yang dihadapi anak didik. Anak yang belajar di taman kanak-kanak adalah anak yang berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Proses perkembangan yang ditunjukkan anak tidak lepas dari pengaruh perlakuan atau pendidikan yang anak dapatkan dalam lingkungan keluarga.

Kegiatan *home visit* dapat direncanakan guru secara terencana atau sesuai dengan kebutuhan. Melalui *home visit* guru dapat lebih mengenal lingkungan keluarga anak dan mendapatkan berbagai informasi dan pemahaman berkaitan dengan permasalahan dan perkembangan anak didiknya. Secara lebih khusus, melalui *home visit* guru dapat memperoleh informasi tentang :

- a. Kondisi rumah tangga dan orang tua,
- b. Fasilitas belajar dan bermain yang ada di rumah,
- c. Hubungan antar anggota keluarga,
- d. Sikap dan kebiasaan anak di rumah,
- e. Berbagai pendapat orang tua dan anggota keluarga lainnya tentang anak,
- f. Komintmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membantu perkembangan dan mengatasi masalah anak.

Untuk melakukan *home visit*, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru, yaitu :

- a. Guru membuat janji terlebih dahulu dengan orang tua atau keluarga yang akan dikunjungi
- b. Guru menyampaikan maksud dan tujuan melakukan *home visit* kepada orang tua atau keluarga yang dikunjungi
- c. Guru menyiapkan diri baik kemampuan berkomunikasi, pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan maupun penampilan sebelum melakukan *home visit*
- d. Dalam berkomunikasi dengan orang tua atau keluarga anak didik, guru hendaknya tidak membuka komunikasi yang akan menyinggung perasaan orang lain
- e. Dalam melakukan *home visit*, guru harus mengenal waktu, tidak terlalu lama sehingga tidak mengganggu keluarga yang dikunjungi

Dalam melakukan *home visit*, guru dapat menggunakan format *home visit* agar pembicaraan dengan orang tua atau keluarga anak dapat lebih terarah. Contoh bentuk format *home visit* adalah sebagai berikut :

#### Format Home Visit

- A. Nama anak : .....
- B. Kelas/kelompok : .....
- C. Nama orangtua/wali : .....
- D. Pekerjaan : .....
- E. Alamat : .....
- F. Tujuan home visit : .....
- G. Tanggal kunjungan : .....
- H. Kegiatan wawancara :

| No. | Pernyataan | Uraian/Jawaban |
|-----|------------|----------------|
|-----|------------|----------------|



- e. Guru dapat memperoleh informasi berkaitan dengan hubungan interaksi masing-masing anggota keluarga anak didiknya

#### *Kelemahan home visit*

- a. Guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang tua atau keluarga anak didik
- b. Memakan waktu yang cukup lama
- c. Responden yang terjaring hanya sedikit
- d. Bias dari guru atau pembimbing cenderung ada

Berbagai alat pengumpul data yang telah diuraikan di atas dapat digunakan guru dalam upaya memahami perkembangan dan permasalahan yang dihadapi anak. Namun mengingat setiap format/instrumen memiliki kelebihan dan kelemahan maka guru dapat menggunakan lebih dari satu alat agar informasi yang dijaring dapat lebih lengkap. Misalnya, guru membutuhkan informasi tentang kemampuan sosial anak maka guru dapat membuat dan menggunakan instrumen yang berupa : pedoman observasi dan pedoman wawancara. Selain itu, untuk lebih melengkapi maka guru dapat membuat instrumen untuk orang tua.

## **B. Layanan Informasi**

Layanan informasi adalah bentuk layanan bimbingan yang memungkinkan anak didik dan orang tua menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan anak didik. Informasi yang dapat diberikan dapat berupa informasi pendidikan, kesehatan atau sosial.

Layanan informasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan terhadap anak dan orang tua tentang hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan perkembangan anak. Diharapkan melalui layanan informasi ini anak dapat lebih mampu mengenal diri dan lingkungan sekitarnya sehingga dapat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan di kemudian hari.

Layanan informasi dapat dilakukan guru secara berkala, misalnya satu bulan sekali. Informasi yang diberikan kepada anak-anak dapat dilakukan secara bersama-sama dengan bahan/materi pembelajaran. Misalnya, ketika guru merencanakan akan mengembangkan kemampuan anak melalui tema sekolah, maka guru dapat melakukan layanan informasi dengan menggabungkannya bersama isi tema sekolah tersebut.

Informasi yang dapat diberikan pada anak dan orang tua diantaranya adalah :

- a. Kelanjutan studi (belajar)
- b. Kesulitan-kesulitan belajar yang sering dialami anak di sekolah dasar
- c. Cara-cara belajar yang baik

- d. Cara berteman yang baik untuk anak
- e. Berbagai penyakit yang sering diderita anak dan upaya mengidentifikasinya
- f. Makanan dan minuman yang membahayakan anak
- g. Narkoba dan akibatnya

Layanan informasi dapat diberikan kepada orang tua dengan memilih waktu penyampaian yang tepat. Misalnya guru merencanakan menyampaikan informasi satu bulan sekali, maka guru dapat menyusun rencana dengan tema atau informasi yang betul-betul dibutuhkan bagi kepentingan anak didik.

### **C. Layanan Konseling**

Selain layanan-layanan seperti yang telah diuraikan di atas, guru perlu mengenal satu layanan lain yaitu layanan konseling. Layanan konseling merupakan suatu layanan yang dimaksudkan untuk membantu kesulitan yang dihadapi anak secara lebih intensif atau mendalam. Misalnya, ditemukan anak yang sulit untuk berpisah dengan orang tua atau pengantarnya. Sudah hampir tiga bulan seorang anak selalu ditunggu orang tua atau pengantar di dalam kelas padahal anak-anak lain sudah dapat belajar sendiri tanpa ditunggu. Contoh anak seperti ini perlu mendapatkan layanan konseling.

Layanan konseling dapat dilakukan terhadap anak yang mengalami masalah atau pada orang tuanya dengan maksud untuk mencari pemecahan terbaik dalam membantu masalah yang dihadapi anak. Bentuk layanan ini dilakukan melalui pertemuan tatap muka antara guru dan anak atau dengan orang tua.

Permasalahan yang dihadapi anak kadangkala bersumber dari diri anak itu sendiri, apakah anak memiliki sifat-sifat tertentu yang cenderung belum bisa diperbaiki dan mengganggu proses perkembangan anak, atau permasalahan yang dihadapi anak bersumber dari lingkungan, apakah lingkungan bermain atau lingkungan keluarga.

Anak taman kanak-kanak adalah sosok individu yang masih relatif muda. Pada usia ini, anak cenderung belum menyadari secara penuh bahwa ia bermasalah. Anak merasa bermasalah bilamana lingkungan memberikan respon atau penolakan terhadap apa yang diperbuatnya. Anak belum dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, oleh karena itu, anak perlu mendapatkan bantuan baik dari guru maupun orang tua atau anggota keluarga lain.

Orang tua atau anggota keluarga mungkin dapat menjadi salah satu sebab timbulnya masalah pada diri anak, walau kadangkala orang tua kurang menyadari bahwa apa yang diperlakukan terhadap anak dapat menimbulkan dampak tertentu. Misalnya orang tua yang terlalu memanjakan anak, sering berselisih atau bertengkar, terlalu memaksakan kehendak pada anak, hubungan dengan anggota keluarga lain

yang tidak rukun, orang tua yang menuntut anak untuk bisa baca tulis hitung seperti anak SD, dan sebagainya.

Untuk membantu pencapaian perkembangan anak secara optimal, maka baik orang tua maupun anggota keluarga didorong untuk turut memperbaiki kondisi anak melalui layanan konseling.

Dalam melaksanakan layanan konseling, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Kondisi anak atau orang tua, apakah bersedia melaksanakan proses konseling
- b. Menciptakan situasi yang aman dan menyenangkan sehingga dapat tercipta komunikasi yang wajar
- c. Adanya toleransi terhadap kondisi anak atau orang tua, guru tidak berkesan memaksakan keinginan
- d. Terciptanya hubungan yang baik selama proses konseling berlangsung

Layanan konseling pada anak taman kanak-kanak perlu dibedakan dengan layanan yang diberikan pada anak yang lebih tinggi usianya. Pada anak yang usianya lebih tinggi, berkomunikasi secara langsung antara guru dan siswa dapat dilakukan karena anak tersebut sudah dapat diajak berbicara, berfikir atau memahami berbagai pertanyaan atau pernyataan yang diungkapkan oleh guru atau pembimbing. Sehingga layanan yang bersifat tatap muka secara langsung dapat dilakukan. Sedangkan pada anak taman kanak-kanak, proses konseling masih bersifat sederhana. Dengan kata lain, bagaimana guru dapat membantu menumbuhkan kesadaran dan pemahaman anak terhadap sesuatu, sudah dipandang sebagai suatu layanan konseling.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam suatu proses konseling yaitu :

*a. Identifikasi masalah*

Identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam proses konseling. Guru perlu menyadari bahwa adanya perubahan perilaku yang terjadi pada anak didik menunjukkan bahwa anak itu mungkin mengalami masalah tertentu. Dengan mengamati perkembangan anak, guru dapat mengetahui adanya perubahan tertentu pada diri anak. Data tentang masalah-masalah yang dialami anak perlu dikumpulkan guru di awal melakukan proses konseling. Data dapat diperoleh dari catatan harian/perkembangan anak, wawancara dengan guru lain, atau wawancara dengan orang tua atau anggota keluarga anak.

*b. Analisis data*

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui atau mengecek seberapa jauh anak didik mengalami masalah. Apakah masalah itu terus menerus timbul pada anak, atau hanya bersifat insidental, apakah masalah yang dihadapi anak mempengaruhi aspek perkembangan lain atau tidak, dan sebagainya.

*c. Diagnosis*

Diagnosis dilakukan untuk menemukan latar belakang munculnya masalah yang dihadapi anak didik. Apakah masalah itu bersumber dari diri sendiri atau bersumber dari lingkungan.

*d. Prognosis*

Langkah ini dilakukan untuk menetapkan bantuan yang akan diambil guru. Setelah guru menetapkan masalah yang dihadapi anak dan faktor-faktor penyebabnya, maka guru mencoba untuk menetapkan langkah-langkah bantuan yang perlu dilakukan pada anak, apakah langkah itu langsung berhubungan dengan anak atau perlu keterlibatan teman lain atau orang tua dan anggota keluarga.

*e. Pelaksanaan bantuan*

Guru melaksanakan proses bantuan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Pelaksanaan bantuan ini dapat dilakukan terintegrasi dengan proses pembelajaran secara keseluruhan. Artinya, pelaksanaan proses bantuan ini tidak terpisah dengan keseluruhan proses pembelajaran pada anak didik.

*f. Penilaian dan tindak lanjut.*

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses konseling. Penilaian dapat dilakukan dengan melihat perubahan perilaku yang terjadi pada anak, apakah ada perubahan perilaku dari perilaku sebelumnya, anak menunjukkan perilaku yang lebih baik, atau perilaku anak tetap bahkan mengalami kemunduran. Setelah guru melakukan penilaian, guru perlu menindaklanjuti proses konseling. Bilamana tidak ditemukan adanya perubahan perilaku pada anak, maka guru perlu menentukan langkah-langkah berikutnya.

## **D. Layanan Penempatan**

Layanan penempatan yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan anak didik memperoleh penempatan yang tepat sesuai dengan kondisi dan potensinya. Melalui layanan penempatan ini diharapkan anak dapat berada pada posisi dan pilihan yang tepat.

Di taman kanak-kanak mungkin akan ditemukan anak-anak yang memiliki kemampuan-kemampuan yang cukup tinggi. Misalnya dalam hal inteligensi, dapat dilihat dari kemampuan penyelesaian pekerjaan atau kemampuan merespon berbagai hal yang diberikan guru pada anak. Seorang anak yang cerdas umumnya dapat dengan



mudah dan cepat menyelesaikan suatu persoalan yang diberikan padanya, sementara anak yang lambat menunjukkan kemampuan sebaliknya.

Layanan penempatan dapat diberikan pada anak yang memiliki kemampuan berbeda, hal ini dimaksudkan agar anak mendapatkan layanan dan kesempatan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Bila guru memberi kesempatan yang sama pada semua anak, maka anak-anak yang termasuk dalam kelompok berkemampuan tinggi tidak akan berkembang.

Selain diberikan pada anak berkemampuan lebih, maka layanan penempatan juga perlu diberikan pada anak berkemampuan kurang. Hal ini dilakukan karena anak perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai kapasitas kemampuannya. Misalnya ditemukan di taman kanak-kanak seorang anak yang daya pendengarannya terganggu. Selain anak perlu penanganan dokter, guru di dalam kelas perlu menempatkan tempat duduk anak dekat dengan guru, sehingga apa yang disampaikan guru dapat terdengar.

#### **E. Layanan Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Layanan evaluasi dan tindak lanjut merupakan layanan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penanganan yang telah dilakukan guru pada anak. Ukuran keberhasilan suatu layanan bimbingan dapat dilihat dari seberapa jauh perubahan perilaku yang terjadi pada anak.

Keberhasilan layanan bimbingan pada anak taman kanak-kanak tidak dapat dihitung dalam ukuran waktu yang pendek, karena kemampuan anak untuk memahami, beradaptasi, dan merubah perilaku bukanlah suatu hal yang mudah. Anak akan sangat dipengaruhi oleh keadaan di saat anak berada, dan setiap anak memiliki kapasitas kemampuan yang berbeda-beda.

Layanan evaluasi dan tindak lanjut dilakukan di akhir kegiatan program bimbingan yang direncanakan guru, dan dengan dilakukannya layanan tindak lanjut guru dapat mengetahui keberhasilan layanan yang telah dilakukannya, yang berkaitan dengan pengumpulan data, penyampaian informasi, pelaksanaan konseling pada anak, dan layanan penempatan yang telah dilakukan.

Melalui layanan ini, guru dapat menganalisis berbagai sebab ketidakberhasilan program yang telah direncanakan, serta dengan layanan tindak lanjut dapat memberikan perbaikan terhadap proses bimbingan yang dilakukan guru kepada anak. Selain itu, dengan layanan ini dapat memberikan umpan balik kepada pihak taman kanak-kanak, sehingga atas dasar umpan balik itu dapat dilakukan usaha perbaikan program bimbingan. Dengan demikian, layanan tindak lanjut sekaligus berfungsi sebagai alat penilaian terhadap program bimbingan yang telah dilaksanakan.

**Pertanyaan dan Tugas**

1. Jenis-jenis data apa saja yang diperlukan guru dalam memberikan layanan bimbingan di taman kanak-kanak?
2. Apa manfaatnya guru atau pembimbing menghimpun berbagai data atau informasi tentang anak didiknya?
3. Bilamana dalam pelaksanaan layanan bimbingan guru tidak melihat adanya perubahan yang berarti pada anak yang dibimbing, apa langkah guru atau pembimbing selanjutnya?
4. Indra sudah 1,5 tahun belajar di salah satu taman kanak-kanak, namun selama belajar Indra jarang sekali bermain dengan temannya. Indra cenderung ingin selalu dekat dengan pengasuhnya atau ia memilih bermain sendiri. Bila Indra merasa terganggu, Indra hanya menangis atau melempar barang yang ada di dekatnya. Untuk memahami lebih jauh masalah apa yang dialami Indra, data-data apa yang sebaiknya dikumpulkan oleh guru atau pembimbing untuk kepentingan bimbingan yang akan dilakukannya?
5. Coba Anda lakukan observasi tentang kemampuan sosial anak pada salah satu taman kanak-kanak. Gunakan instrumen pengumpulan data dan himpun berbagai informasi yang berkenaan dengan perilaku anak ketika di dalam kelas atau di luar kelas. Analisis hasil observasi itu dan diskusikan dengan teman Anda.